

Buku Putih Pembangunan Kelautan Indonesia

Tanjung Barat-Jaksel (20/08)—Mantan ketua TIM Kelompok Kerja (Pokja) penyusunan Buku Putih “*Pembangunan Kelautan Indonesia*” yaitu Strategi dan Visi Kelautan Indonesia pada tahun 2008, Dr. Nono Sampono, M.Si mengungkapkan bahwa terbitnya buku putih ini melalui langkah-langkah ilmiah dan kajian mendalam dengan menyelenggarakan seminar-seminar serta Focus Group Discussion (FGD) bekerjasama dengan beberapa perguruan tinggi negeri di Indonesia, Lemhanas, dan Dewan Kelautan Indonesia.

“Tahun 2008, kita tergabung dalam tim pokja penyusunan buku putih Pembangunan Kelautan Indonesia sudah merumuskan visi dan strategi kelautan Indonesia dengan pihak-pihak terkait seperti kampus, Lemhanas, Dewan Kelautan Indonesia.” Ujar Nono Sampono di Newsroom Nusantara Setara.

Lebih lanjut, Alumnus Doktor IPB dalam bidang kelautan dan perikanan ini menjelaskan terdapat Dua poin penting dalam buku putih Pembangunan Kelautan Indonesia yang di terbitkan dalam dua jilid tersebut yaitu pertama mengusulkan kepada pemerintah untuk membentuk Kementerian Kemaritiman dan mengusulkan Instruksi Presiden (inpres) percepatan pembangunan kemaritiman.

“Dua poin penting sebagai intisari dalam buku putih Pembangunan Kelautan Indonesia yaitu usulan membentuk Kemenko Kemaritiman dan Inpres percepatan pembangunan Kemaritiman.” Tegap Nono Sampono di sela-sela wawancara.

Mantan Gubernur Akademi Angkatan Laut (AAL) ini mengilustrasikan bahwa sejak penjajahan masuk ke bumi Nusantara secara perlahan melalui rekayasa sosial dan militer berhasil merubah paradigma jati diri rakyat Nusantara pada saat itu, dari yang semula merupakan bangsa bahari menjadi bangsa agraris (*land based oriented*). Pada akhirnya kita kehilangan orientasi terhadap visi maritim, sehingga menjadi salah satu penyebab utama mengapa paradigma pembangunan nasional kita belum berbasis kemaritiman atau kelautan.

“Untuk itu perlu dilakukan upaya optimalisasi untuk re-orientasi dalam pembangunan nasional ke depan yang lebih berorientasi kemaritiman untuk merespon visi-misi poros maritim dunia pemerintahan Jokowi-JK.” Ungkap mantan Gubernur Akademi Angkatan Laut ini disela-sela memaparkan materi kemaritiman.

Selain itu, menurut mantan Kepala Basarnas RI ini gagasan Poros Maritim Dunia, bukan hanya sekedar gagasan, tetapi memiliki makna penting yaitu (1). Visi dan cita-cita besar membangun Indonesia sebagai seruan untuk kembali ke jatidiri bangsa sebagai bangsa bahari dan negara maritim sekaligus ingin membangun kekuatan maritim untuk Indonesia yang bersatu (*unity*), sejahtera (*prosperity*), dan berwibawa (*dignity*). (2). Doktrin yang merupakan arahan mencapai tujuan bersama (*a sense of common purpose*), mengajak kita untuk melihat diri sendiri sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, serta realita posisi

Geografi, Geostrategi, Geopolitik, dan geo ekonomi. (3). Upaya implementatif dan operasional untuk membangun kejayaan politik, ekonomi, dan keamanan melalui dibangun Tol Laut.

“Gagasan poros maritim dunia, bukan hanya gagasan biasa, akan tetapi gagasan besar yang mengajak kita merubah haluan paradigma dari *land based oriented* menuju *maritime based oriented*. Saya selaku penggagas buku putih Pembangunan Kelautan Indonesia sangat mendukung gagasan tersebut.” Demikian tutup Dr. Nono Sampono, M.Si

Dr. Nono Sampono, M.Si

Doktoral Ilmu Kelautan dan Perikanan IPB, Mantan Kepala Basarnas RI, Mantan Gubernur Akademi Angkatan Laut (AAL)